

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMP ANGGREK BANJARMASIN

Etri Lolita Andika Putri¹, Imelda Ingir Ladjar², Dini Rahmayani³,

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker adalah salah satu jenis penyebab kematian pada kaum perempuan. Kanker payudara adalah pembunuh nomor dua bagi perempuan, langkah penting yang harus dilakukan oleh perempuan terutama remaja untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara pada stadium akhir adalah dengan cara mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dimana dapat mendeteksi kanker payudara secara dini. Dari hasil studi pendahuluan didapatkan hasil dari 15 remaja putri di SMP Anggrek terdapat 10 remaja putri tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Anggrek Banjarmasin.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan rancangan penelitian deskriptif. Teknik sampling Jenuh/total sampling, sampel penelitian 70 orang siswi remaja putri. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel tunggal. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan kategori kurang yaitu sebanyak 42 responden (60%) dari 70 responden, terdapat pengetahuan remaja putri tentang definisi SADARI dalam kategori cukup yaitu sebanyak 31 responden (44,28%), pengetahuan remaja putri tentang waktu dilakukan sadari dalam kategori kurang yaitu sebanyak 41 responden (58,57%), pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI dalam kategori kurang yaitu sebanyak 43 responden (61,42%).

Kesimpulan: Secara umum pengetahuan remaja putri tentang SADARI termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 42 responden (60%). Untuk itu remaja putri yang berada di SMP Anggrek Banjarmasin diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan, remaja putri, SADARI

Referensi : 15 Buah (2007 – 2014)

PENDAHULUAN

Pada masa remaja berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun biologis yang dalam perkembangan selanjutnya berada di bawah kontrol hormon-hormon khusus. Pada wanita hormon ini berfungsi dari permulaan proses ovulasi dan menstruasi, juga pertumbuhan payudara. Pada masa ini sudah seharusnya para remaja putri di mulai memperhatikan perubahan yang terjadi. Sebaiknya pemeriksaan dapat dimulai dari waktu remaja dan pemeriksaan yang rutin dan teratur untuk mendeteksi tanda-tanda dini pada payudara.

Kanker payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya diagnosis baru yang dicatat oleh WHO bahwa kasus kanker hampir 1,7 juta pada tahun 2012, ini mewakili sekitar 12% dari semua kasus kanker baru dan 25% dari semua kanker pada wanita. WHO (*World Health Organization*) tahun 2010 memperkirakan bahwa angka kejadian kanker payudara adalah 11 juta dan tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker (WHO, 2010).

Sedangkan menurut profil kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012 kanker tertinggi yang diderita wanita masih ditempati oleh kanker payudara dengan angka kejadian 2,2% dari 1000 perempuan. Jika hal ini tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 26 juta orang yang menderita kanker payudara dan 17 juta orang yang meninggal dunia. Sedangkan di Kalimantan Selatan sendiri terdapat 1.328 kasus kanker payudara (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI. Apabila tidak melakukan SADARI maka kanker payudara akan terdeteksi pada stadium lanjut dan pada akhirnya akan menyebabkan kematian. Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI atau *Breast self Examination*) sebaiknya dilakukan setiap bulan dan segera periksakan diri ke Dokter bila ditemukan benjolan. Pemeriksaan payudara sendiri sangat penting di anjurkan bagi masyarakat atau Remaja karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. *American Cancer Society* dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan SADARI dilakukan tiap bulan

walaupun tidak di jumpai keluhan apapun (Saryono & Roischa, 2008).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* menggunakan rancangan *deskriptif* bertujuan menggambarkan masalah penelitian yang terjadi. Penelitian ini akan mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Anggrek Banjarmasin.

Variabel Penelitian

Jenis variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang meliputi definisi, waktu melakukan dan cara melakukan.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi remaja putri pada Kelas I dan II berjumlah 70 orang di SMP Anggrek Banjarmasin.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswi remaja putri pada Kelas I dan II berjumlah 70 orang dengan teknik total *sampling*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2017 di SMP Anggrek Banjarmasin.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner berisi pengetahuan tentang SADARI berjumlah 18 pertanyaan yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk definisi SADARI, 6 pertanyaan untuk kapan/waktu melakukan SADARI dan 6 pertanyaan untuk cara melakukan SADARI.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Teknik yang dipakai adalah uji korelasi *Pearsson product moment* untuk uji validitas dan *Spearman's brown* untuk uji reliabilitas.

Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Definisi SADARI pada Remaja Putri di SMP Anggrek Banjarmasin

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	10	14,29%
2	Cukup	31	44,29%
3	Kurang	29	41,42%
Jumlah		70	100

Hasil interpretasi tabel 1.1 menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 31 responden (44,28%) dan kurang sebanyak 29 responden (41,42%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Waktu Dilakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	8	11,43
2	Cukup	21	30,00
3	Kurang	41	58,57
Jumlah		70	100

Hasil interpretasi tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang waktu dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 41 responden (58,57%).

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Cara-Cara Pemeriksaa Payudara Sendiri (SADARI)

No	Tingkat pengetahuan	F	%
1	Baik	9	12,86
2	Cukup	18	25,71
3	Kurang	43	61,43
Jumlah		70	100

Hasil interpretasi tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara-cara

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 43 responden (61,42%).

Tabel 1.4 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI Secara Menyeluruh

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	4	5,71
2	Cukup	24	34,29
3	Kurang	42	60,00
Jumlah		70	100

Hasil interpretasi tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 42 responden (60%), dari 70 responden.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Definisi dari SADARI pada Remaja Putri di SMP Anggrek Banjarmasin

Secara umum pengetahuan merupakan hasil "Tahu" dan telah terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan meraba (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan yang tinggi akan mampu menjadikan seseorang untuk lebih tepat dalam bertindak melakukan sesuatu yang penting bagi kehidupannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja putri sudah cukup mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu tentang SADARI. Hal ini diperoleh remaja putri dari media internet sebagai sumber referensi untuk mengetahui informasi tentang SADARI. Sedangkan pengetahuan remaja putri yang dikategorikan kurang dikarenakan kurangnya motivasi dalam menggali hal yang berhubungan dengan SADARI.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Waktu Melakukan SADARI pada Remaja Putri di SMP Anggrek Banjarmasin

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapat hasil dalam kategori kurang, pengetahuan remaja putri tentang kapan/waktu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Waktu yang terbaik SADARI adalah hari terakhir masa haid 7-10 hari setelah haid, karena payudara akan terasa lebih lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan (Bustan, 2011).

Menurut Yustina (2013) wanita yang lebih muda dituntut untuk aktif lebih banyak menggali informasi tentang SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri hendaknya dilakukan setiap bulan jika wanita itu sudah berumur di atas 40 tahun. Bila ada hal-hal yang luar biasa dan mencurigakan hendaknya memeriksakan ke dokter.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri di SMP Anggrek Banjarmasin tentang waktu melakukan SADARI karena kurangnya niat dalam mencari informasi tentang SADARI dan responden tidak pernah mendapatkan pengajaran tentang kesehatan reproduksi terkhususnya untuk deteksi dini untuk kanker payudara (Penkes tentang SADARI) dalam pembelajaran formalnya, informasi tentang SADARI secara kurikulum memang tidak termasuk ke dalam materi pembelajaran formal mereka.

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Berdasarkan Cara-Cara Melakukan SADARI pada Remaja Putri di SMP Anggrek Banjarmasin

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat hasil dalam kategori kurang pada tingkat pengetahuan remaja putri yang berada di SMP Anggrek. Menurut (Damayanti, 2011), memiliki pengetahuan yang baik tentang cara-cara melakukan SADARI mampu membuat seseorang bisa terhindar dari penyakit kanker payudara.

Cara melakukan SADARI menurut Hendra (2010) ada dua cara pemeriksaan yaitu dengan berdiri didepan cermin dan berbaring. Berdiri di depan cermin untuk melihat bentuk dan besarnya payudara, perubahan puting susu, serta kulit payudara di depan cermin. Sedangkan dengan cara berbaring yaitu memeriksa seluruh bagian payudara secara vertikal, dari tulang selangka di bagian atas ke bagian bawah dan bergerak sekeliling payudara dengan memperhatikan benjolan yang luar biasa.

Menurut Mulyani (2013) jenis pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan bahkan bisa dilakukan sendiri dan secara dini terutama oleh remaja putri yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Memahami pengetahuan tentang kanker payudara sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit kanker payudara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri tentang cara atau teknik dalam melakukan SADARI. Dimana remaja putri di SMP Anggrek dalam segi pengetahuan tentang SADARI sangatlah kurang, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja putri yang berada di SMP Anggrek seperti halnya informasi dari pihak kesehatan dan kurangnya minat remaja putri untuk mencari informasi dari internet, buku-buku tentang kesehatan.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI Secara Menyeluruh

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Anggrek tentang tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI didapat dalam kategori kurang, selain mendapatkan kategori kurang peneliti juga mendapatkan sebagian responden dalam kategori cukup, sedangkan hasil untuk kategori baik peneliti hanya mendapatkan 4 siswi remaja putri (5,71%) dari 70 remaja yang berada di SMP Anggrek Banjarmasin sudah dapat menjawab pertanyaan tentang SADARI dengan benar.

Hasil penelitian tentang SADARI hanya menemukan sebagian kecil remaja putri yang memiliki pengetahuan baik, mengungkapkan bahwa masih kurangnya sosialisasi SADARI dikalangan remaja putri. Kondisi ini disebabkan sulitnya memberi penyuluhan pada remaja putri disamping kesibukannya sebagai pelajar juga kesibukannya sebagai remaja yang asik dalam pencariannya untuk mencari jati diri. Remaja putri biasanya tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, mereka cenderung lebih tertarik untuk berteman, mengenal lawan jenis dan juga adanya tuntutan untuk berprestasi di sekolah dari orang tua. Sehingga waktu mereka banyak dihabiskan untuk berteman dan juga untuk belajar utamanya pelajaran di sekolah

yang dalam materinya sedikit sekali tentang masalah kesehatan dan SADARI. Kondisi ini juga disebabkan karena SADARI terkait dengan organ intim kewanitaan yakni payudara yang sampai saat ini hal-hal yang terkait dengan organ intim masih dianggap tabu dibicarakan sehingga mereka merasa malu dan kurang tertarik untuk mengetahuinya.

Dalam hasil pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri mendapatkan hasil lebih dominan dalam kategori kurang. Dari hasil pernyataan dari guru maupun siswi itu sendiri bahwa remaja putri memang tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara (SADARI). Pentingnya sumber informasi dari guru tentang SADARI dikarenakan untuk membantu menambah suatu wawasan atau pengetahuan remaja putri tentang SADARI, dan sangat penting juga bahwa remaja putri mendapatkan sumber informasi dari orang tua di rumah agar membantu remaja untuk mengetahui tentang kesehatan dan cara pencegahan penyakit tertentu terutama penyakit kanker payudara. Dalam hal ini remaja putri tidak mengetahui bahwa pengajaran tentang SADARI sangatlah penting dan bermanfaat bagi kaum perempuan yang sudah memasuki tahap remaja dan tahap menopause dimana pada tahap keremajaan atau sudah memasuki usia subur remaja putri banyak mengalami perubahan fisik seperti payudara membesar, pinggul melebar dan banyak lagi perubahan lainnya yang terjadi pada remaja.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri di SMP Angrek dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan oleh remaja tentang pengetahuan mengenai SADARI. Tidak pernah adanya informasi dari bagian kesehatan tentang SADARI atau pemberian penkes oleh bagian kesehatan. Kurangnya niat dari remaja untuk mengetahui informasi tentang SADARI sedangkan sumber informasi bisa kita dapatkan dari orang tua, buku-buku kesehatan, media internet dan dari petugas kesehatan.

Sebagaimana yang dituliskan oleh Notoatmodjo (2011) bahwa minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Dengan demikian maka pengetahuan remaja putri tentang SADARI perlu

ditingkatkan lagi karena SADARI berguna untuk mendeteksi tumor dan kanker payudara sehingga diharapkan dapat berperan dalam menurunkan angka kematian akibat kanker payudara yang sekarang ini masih menduduki urutan ke-2 dan semua angka kematian akibat kanker Indonesia.

KESIMPULAN

Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri secara umum atau secara keseluruhan tentang SADARI masih kurang dikarenakan belum banyak responden yang terpapar informasi.

SARAN

Bagi Remaja Putri

Diharapkan remaja putri hendaknya secara aktif mencari informasi tentang SADARI melalui buku-buku kesehatan, internet media massa dan meminta penjelasan kepada petugas kesehatan.

Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terutama bagi remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Astutik. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bustan. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular Cetakan 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dyayadi M.T. (2009). *Pembunuh Ganas dan Ditakuti Itu Bernama Kanker*. Jakarta: Riz'ma.
- Handayani dan Sudarmiati. (2012). *Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*, (Online), (<http://ejournals1.undip.ac.id/inde>

x.php/jnursing, diakses 06 November 2016.

Kumalasari dan Andhyantoro. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marmi. (2014) *Kesehatan Reproduksi Cetakan 2*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyani N.S. (2013). *Imunisasi untuk Anak*. Yogyakarta. Nuha Medika.

Nasihat dan Rosliyatun. (2013). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI*, (Online), (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>, diakses 06 November 2016.

Nisman W. (2011). *Lima Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2010). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

----- (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wawan & Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yayasan Kanker Indonesia. 2012. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. (Online), <http://yayasankankerindonesia.org/2012/deteksi-dini-kanker-payudara/>, diakses 09 Juni 2017.

Peneliti :

1. Etri Lolita Andika Putri

Mahasiswi STIKES Suaka Insan
Banjarmasin

2. Imelda Ingir Ladjar

Dosen STIKES Suaka Insan
Banjarmasin

3. Dini Rahmayani

Dosen STIKES Sari Mulia Banjarmasin